

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tanaman dan tumbuhan di Indonesia yang dapat dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit kulit (jerawat) adalah menggunakan buah Kawista (*limonia acidissima groff*) dari famili *Rutaceae*. Kawista adalah tanaman obat yang hidup di iklim tropis di Indonesia, sehingga mudah dikembangkan di berbagai wilayah di Negara ini. Tanaman ini dapat ditemukan di berbagai daerah, seperti Jawa, Sumatra, Nusa Tenggara, dan Sulawesi . Kandungan seperti alkaloid, saponin, tanin, dan flavonoid dalam kawista berperan sebagai zat antibakteri. Zat antibakteri ini bekerja dengan cara menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri melalui gangguan pada metabolisme bakteri. Salah satu bakteri yang dapat menyebabkan penyakit kulit pada manusia adalah *Propionibacterium acnes* (Dini puspodewi dan Yusup Eko, 2020).

Hampir seluruh bagian dari buah kawista telah dimanfaatkan secara tradisional untuk mengobati berbagai penyakit, seperti sebagai antioksidan, antidiabetes, membantu penyembuhan luka, serta mengontrol kadar asam urat dalam plasma melalui mekanisme inhibitor xantin oksidase (Ika Maruya Kusuma., 2022). Namun banyak Masyarakat Indonesia yang belum mengetahui manfaat kawista. Pengolahan Kawista di Indonesia umumnya terbatas pada daging buah yang dijadikan sirup, sedangkan kulit buahnya sering kali dibuang dan dijadikan limbah (Ika Maruya Kusuma *et al.*, 2021).

Kesehatan dan kecantikan kulit wajah sangat penting bagi wanita, baik remaja maupun dewasa. Wajah yang bersih dan sehat menjadi impian semua wanita, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk menjaga kecantikan dan kesehatan kulit. Salah satunya adalah dengan melakukan perawatan wajah guna mencegah gangguan yang dapat merusak kulit, seperti jerawat. Jerawat merupakan gangguan kulit yang umum terjadi pada masa remaja hingga

dewasa. Diperkirakan 20% remaja mengalami jerawat dengan tingkat keparahan sedang hingga berat (Triffit Imasari dan Ficka Ardiyanti Emasari, 2021)

Jerawat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor genetik, hormonal, pola makan, kondisi kulit, keadaan psikis, cuaca, infeksi bakteri *Propionibacterium acnes*, pekerjaan, penggunaan kosmetik. Selama masa pubertas, terjadi perubahan hormonal dalam tubuh yang ditandai dengan peningkatan aktivitas hormon. Hal ini memicu kelenjar minyak yang memproduksi sebum dalam jumlah berlebih, melebihi kebutuhan kulit sehingga menjadi salah satu penyebab timbulnya jerawat dipermukaan kulit. Bakteri yang berperan dalam munculnya jerawat meliputi *Propionibacterium acnes* dan *staphylococcus epidermis* (Meilina dalam Triffit, 2021).

Untuk mempermudah penggunaan buah kawista, diperlukan pengembangan sediaan farmasi yang praktis dan efektif. Oleh karena itu, dibuatlah sediaan topikal dalam bentuk salep. Salep dipilih karena memiliki konsistensi yang sesuai untuk pengobatan penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri, serta memungkinkan kontak obat dengan kulit bertahan lebih lama (Ulaen dalam Tiara Misericordia, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses formulasi dan evaluasi salep dengan bahan aktif ekstrak buah kawista (*limonia acidissima groff*)?
2. Bagaimana aktivitas antijerawat dari ekstrak buah kawista (*limonia acidissima groff*)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan formula salep antijerawat dari ekstrak buah kawista (*limonia acidissima groff*) yang memenuhi sifat fisik yang baik.
2. Untuk mengetahui aktivitas antijerawat dari ekstrak buah kawista (*limonia acidissima groff*).

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan informasi tentang salep dari ekstrak buah Kawista (*limonia acidissima Groff*) yang memenuhi standar sifat fisik salep dan memiliki khasiat sebagai antijerawat.